

**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH), RATA-RATA LAMA
SEKOLAH (RLS), DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Tika Damayanti

1511021114



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH), RATA-RATA LAMA
SEKOLAH (RLS), DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Tika Damayanti

Skripsi

Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

TIKA DAMAYANTI

Tujuan Penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto memiliki hubungan yang negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Angka Harapan Hidup, FEM, PDRB, Jumlah Penduduk Miskin, Rata-rata Lama Sekolah

ABSTRACT

AFFECTING LIFE EXPECTANCY, MEAN YEARS SCHOOLING AND PRODUCT DOMESTIC REGIONAL BRUTO ON THE NUMBER OF POOR POPULATION IN LAMPUNG

By

TIKA DAMAYANTI

The research aim to find out relationship between Life Expectancy, Mean Years Schooling and Product Domestic Regional Bruto on the Number of Poor Population in Lampung analytical method used in this study is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate variabel life expectancy, mean years schooling and product domestic regional bruto have a negative relationship on the number of poor population in Lampung

Key Word: Life Expectancy, FEM, Mean Years Schooling, Number of Poor Population, Product Domestic Regional Bruto

Judul Skripsi : **PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH),
RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS), DAN
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Tika Damayanti**

Nomor Induk Mahasiswa : **1511021114**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 19560325 198303 1 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Neli Aida', is written over the text of the second approver.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.,
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

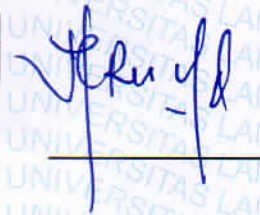
Ketua : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.,**



Penguji I : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.,**



Penguji II : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**





2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.,
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Juli 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Bandar Lampung, 05 Juli 2022



Tika Damayanti
1511021114

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tulang Bawang Barat pada tanggal 23 Desember 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ridwan dan Ibu Sumiyati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Daya Murni diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Tulang Bawang Udik diselesaikan pada tahun 2011, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Tumijajar Daya Murni diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Program Studi Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kegiatan Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) adapun tujuan yang dikunjungi oleh penulis yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2019 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Negara Batin, Kabupaten Lampung Timur.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini guna memperoleh gelar sarjana ekonomi. Kupersembahkan dengan ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku yang amat saya sayangi, saya hormati, saya banggakan dan menjadi panutan dalam hidupku yaitu Bapak Ridwan dan Ibu Sumiyati. Terima Kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalaskan. Adikku tersayang Rasya Alghi Fari yang selalu menyemangati dan membawa keceriaan untuk penulis.

Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan sahabat-sahabat yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

MOTTO

“ Hatiku tenang karena apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu “

(Umar bin Khattab)

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa “

(Ridwan Kamil)

SANWACANA

Alhamdulillah hirobbil alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Simpan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "“Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata - Rata Lama Sekolah (RLS), Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Lampung” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjan Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dan juga selaku Dosen Pembahas
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dan juga selaku Dosen Pembahas dan Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, serta memberikan arahan, ilmu, dan saran hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Thomas, Pak Yoke, Pak Imam, Pak Muhidin, Pak Husaini,

Pak Saimul, Pak Wayan, Pak Toto, Pak Yudha, Bu Lies, Bu Irma, Bu Betty, Bu Ida, Bu Marselina, Bu Ratih, Bu Zulfa, Bu Emi, Bu Resa, serta seluruh bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat.

6. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Pak Sanudin, Ibu Yati, Mas Bolang, dan seluruh staf dan pegawai lainnya yang telah membantu penulis.
7. Ayah, Ibu dan Adik dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan urusannya.
8. Teman-temanku dibangku kuliah Azmi, Cindy, Dini, Rani, Yola, Ledy, Putri, Yuli, Kanti, Silvi, Eka, Eva, Vira, Bela dan seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
9. Teman-teman KKN di Desa Negara Batin, Kabupaten Lampung Timur
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 05 Juli 2022

Tika Damayanti
1511021114

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Teoretis.....	14
1. Kemiskinan.....	14
2. Angka Harapan Hidup (AHH).....	18
3. Rata - Rata Lama Sekolah (RLS)	19
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
5. Hubungan Antar Variabel.....	22
a. Hubungan antara Angka Harapan Hidup (AHH) dengan Penduduk Miskin	22
b. Hubungan antara Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) dengan Jumlah Penduduk Miskin.....	23
c. Hubungan antara PDRB dengan Jumlah Penduduk Miskin	23
B. Tinjauan Empiris	24
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN	28
A. Data dan Sumber Data.....	28
B. Batasan Variabel dan Definisi Variabel	28
C. Metode Analisis Data	30

D. Teknik Analisis Data	30
1. Model Regresi Data Panel	30
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	30
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	31
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	31
2. Model Regresi Data Panel	32
a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow	32
b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman.....	32
3. Pengujian Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas.....	33
b. Deteksi Multikolonieritas	33
c. Uji Heteroskedastisitas	34
d. Autokorelasi.....	34
4. Pengujian Hipotesis	35
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	35
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik).....	36
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	38
1. Pemilihan Model Penelitian.....	38
a. Pendekatan <i>Common Effect</i>	38
b. Pendekatan <i>Fixed Effect</i>	39
2. Hasil Uji Signifikansi Model.....	40
a. Uji Chow.....	40
b. Uji Hausman	41
3. Hasil Estimasi Regresi.....	42
4. Pengujian Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinieritas	43
c. Uji Heterokedastisitas	44
d. Uji Autokorelasi.....	45
5. Perbaikan Hasil Estimasi	46
6. Pengujian Statistik	47
a. Uji t-Statistik.....	47
b. Uji F Statistik	48
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	49
7. Interpretasi Hasil Analisis (<i>Fixed Effect</i>)	49
8. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pembahasan Ekonomi	59
a. Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (PM).....	61

b. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (PM).....	62
c. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (PM)	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2020 (Ribuan Jiwa)	2
2. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2020 (dalam Persen)	4
3. Tinjauan Empiris	24
4. Deskripsi Variabel.....	29
5. Nilai Durbin-Watson.....	35
6. Estimasi Data Panel <i>Common Effect</i>	38
7. Estimasi Data Panel <i>Fixed Effect</i>	39
8. Hasil Uji Chow.....	40
9. Hasil Uji Hausman	41
10. Hasil Estmasi <i>Fixed Effect Model</i>	42
11. Hasil Uji Multikolinieritas	43
12. Hasil Uji Heterokedastisitas	44
13. Hasil Uji Autokorelasi.....	45
14. Hasil Perbaikan Estimasi Fixed Effect Model	46
15. Hasil Uji t-statistik	47
16. Hasil Uji F-Statistik	48
17. Interpretasi Koefisien Fixed Effect Model.....	49
18. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015-2020 (Persen)	50

19. Rata-rata Pertumbuhan PDRB/Kapita Kabupaten/ Kota 2015-2019 (Persen)	52
20. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota Tahun 2016-2020	53
21. Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia menurut Pulau.....	3
2. Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015- 2020	5
3. Angka Harapan Hidup perKabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015- 2020	7
4. Rata-rata Lama Sekolah per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2020	8
5. Produk Domestik Regional Bruto per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 215-2020.....	10
6. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (<i>Vicious Circle Of Poverty</i>) oleh Nurkse	17
7. Hubungan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Angka Harapan Hidup (AHH), Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).	27
8. Hasil Uji Normalitas	43
9. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2015-2020	51
10. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015-2020	52
11. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016-2020.	54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan termasuk negara yang memiliki pulau terbanyak di dunia, sekaligus negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik. Banyaknya jumlah penduduk yang tersebar diseluruh pulau yang ada di Indonesia tentu menjadi perhatian pemerintah untuk selalu memprioritaskan daerah-daerah yang tertinggal dan membutuhkan kesejahteraan dalam segala aspek. Salah satu hal yang menjadi fokus utama pemerintah dalam menjalankan tugasnya adalah pengentasan kemiskinan disetiap daerah. Kemiskinan adalah situasi yang serba kekurangan karena suatu keadaan yang tidak bisa dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya

Kemiskinan merupakan masalah yang cukup serius dan memerlukan solusi yang tepat sasaran untuk menyelesaikannya. Kemiskinan sendiri bisa menjadi masalah yang lebih serius jika tidak mendapat perhatian khusus. Masalah tersebut akan mendorong dan menciptakan masalah lainnya seperti kejahatan atau kriminalitas. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Indoneisa mencapai dua ratus juta jiwa. Banyaknya jumlah penduudk tersebut tentu tidak terlepas juga dari banyaknya jumlah penduduk yang masuk ke dalam kategori miskin. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti membuat program bantuan dana langsung, bantuan dalam biaya pendidikan dan kesehatan untuk menekan jumlah penduduk miskin. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia pada periode 2015-2020 menurut laporan Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut :

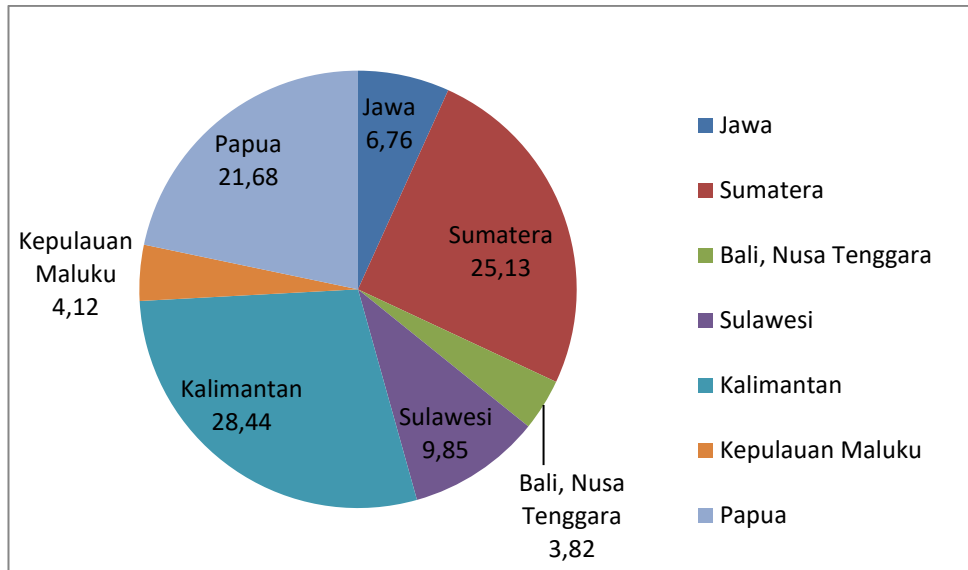
Tabel 1. Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2020 (Ribuan Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
2015	28 513,57
2016	27 764,32
2017	25 674,58
2018	26 582,99
2019	24 785,87
2020	26 424 ,02

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Dalam tabel 1 dapat dilihat, bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2015-2020 cenderung mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Ditahun 2015 jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia mencapai \pm 28 juta jiwa dan sempat mengalami penurunan di angka \pm 27 juta jiwa pada tahun 2016 dan turun kembali di tahun 2017 mencapai \pm 25 juta jiwa. Penurunan penduduk miskin pada 2017 cukup besar jumlahnya hingga mencapai 2 juta jiwa. Namun ditahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan kembali dari \pm 25 juta jiwa menjadi \pm 26 juta jiwa dan mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi \pm 24 juta jiwa dan mengalami peningkatan kembali menjadi \pm 26 juta jiwa pada tahun 2020. Peningkatan jumlah penduduk miskin ditahun 2020 cukup besar jumlahnya dimana mencapai 2 juta jiwa.

Banyaknya jumlah penduduk miskin yang tersebar hampir disetiap pulau yang ada di Indonesia, tentu tidak mudah bagi pemerintah pusat untuk mengatasinya. Masalah tersebut membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah di masing-masing daerah yang terdampak dari kemiskinan tersebut. Pemerintah pusat dan daerah harus saling bekerja sama untuk mengetahui data dan fakta yang ada di lapangan agar strategi yang direncanakan untuk menekan angka kemiskinan yang ada di setiap daerah bisa berjalan sesuai dengan rencana. Persebaran jumlah penduduk miskin berdasarkan pulau yang ada di Indonesia dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia menurut Pulau
 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada setiap Pulau yang ada di Indonesia memiliki persentase yang berbeda. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 1 (satu) di atas, dimana Pulau Kalimantan menduduki peringkat pertama dengan jumlah penduduk miskin sebesar 28,44 persen, kemudian disusul oleh Pulau Sumatera sebesar 25,13 persen, selanjutnya Papua menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 21,68 persen.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pulau Jawa dan Pulau Sumatera mendominasi untuk menyumbang pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dilihat dari perannya yang cukup berpengaruh dalam menyumbang Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seharusnya Pulau Sumatera tidak masuk kedalam daftar Pulau yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi di Indonesia. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada, dimana berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik, Pulau Sumatera memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi. Persebaran jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2020 (dalam Persen)

Provinsi	Persentase penduduk miskin											
	2015		2016		2017		2018		2019		2020	
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	September
Aceh	17,08	17,11	16,73	16,43	16,89	15,92	15,97	15,68	15,32	15,01	14,99	15,43
Sumatera utara	10,53	10,79	10,35	10,27	10,22	9,28	9,22	8,94	8,83	8,63	8,75	9,01
Sumatera barat	7,31	6,71	7,09	7,14	6,87	6,75	6,65	6,55	6,42	6,29	6,28	6,63
Riau	8,42	8,82	7,98	7,67	7,78	7,41	7,39	7,21	7,08	6,90	6,82	7,12
Jambi	8,86	9,12	8,41	8,37	8,19	7,90	7,92	7,85	7,60	7,51	7,58	8,09
Sumatera selatan	14,25	13,77	13,54	13,39	13,19	13,10	12,80	12,82	12,71	12,56	12,66	12,84
Bengkulu	17,88	17,16	17,32	17,03	16,45	15,59	15,43	15,41	15,23	14,91	15,03	15,22
Lampung	14,35	13,53	14,29	13,86	13,69	13,04	13,14	13,01	12,62	12,30	12,34	12,62
Kep. Bangka	5,40	4,83	5,22	5,04	5,20	5,30	5,25	4,77	4,62	4,50	4,53	4,90
Kep. Riau	6,24	5,78	5,98	5,84	6,60	6,13	6,20	5,83	5,90	5,80	5,92	6,12

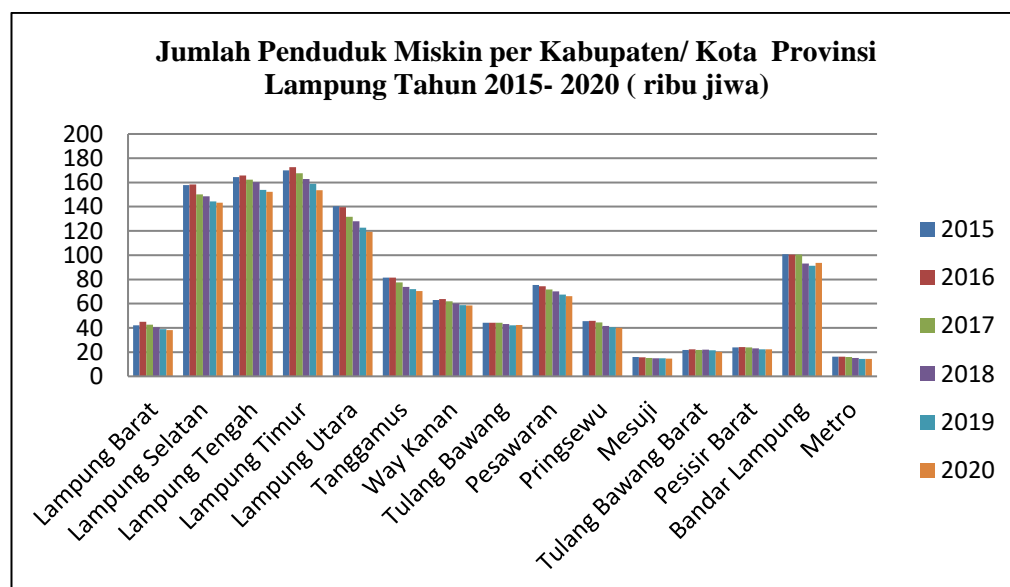
Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 3 Provinsi dengan persentase kemiskinan tertinggi yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung. Jika dilihat dari letak geografisnya Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang paling dekat dengan Ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta yang terletak di Pulau Jawa dimana Pulau Jawa merupakan Pulau yang paling berkembang dibandingkan dengan pulau lain yang ada di Indonesia. Dilihat dari letak geografis tersebut seharusnya Provinsi Lampung mendapat keuntungan yang lebih baik mulai dari pendistribusian barang dan jasa yang lebih mudah dibandingkan Provinsi lain di Pulau Sumatera yang letaknya cukup jauh, serta potensi alam yang melimpah seperti kopi dan lada yang cukup terkenal, dan juga pariwisata alamnya yang cukup banyak diminati turis lokal maupun internasional.

Provinsi Lampung sendiri merupakan sebuah Provinsi paling selatan di Pulau Sumatera dengan Ibu Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung di dalamnya memiliki dua Kota dan 13 Kabupaten yang cukup berpotensi. Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk \pm 8 juta jiwa. Berbagai potensi yang dimiliki Provinsi Lampung mulai dari Sumber Daya Manusia (SDM) sampai dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada seharusnya bisa menjadikan Provinsi Lampung, Provinsi

yang memiliki jumlah penduduk miskin yang rendah. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dimana Provinsi Lampung tetap menjadi Provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Pulau Sumatera. Kemiskinan juga merupakan salah satu tolak ukur di dalam kondisi sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan kinerja pemerintah dalam membangun perekonomian yang sejahtera.

Masih tingginya jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pembangunan perekonomian di Provinsi Lampung belum mencapai sasarannya. Berikut adalah grafik persebaran penduduk miskin di Provinsi Lampung menurut Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2015-2020.



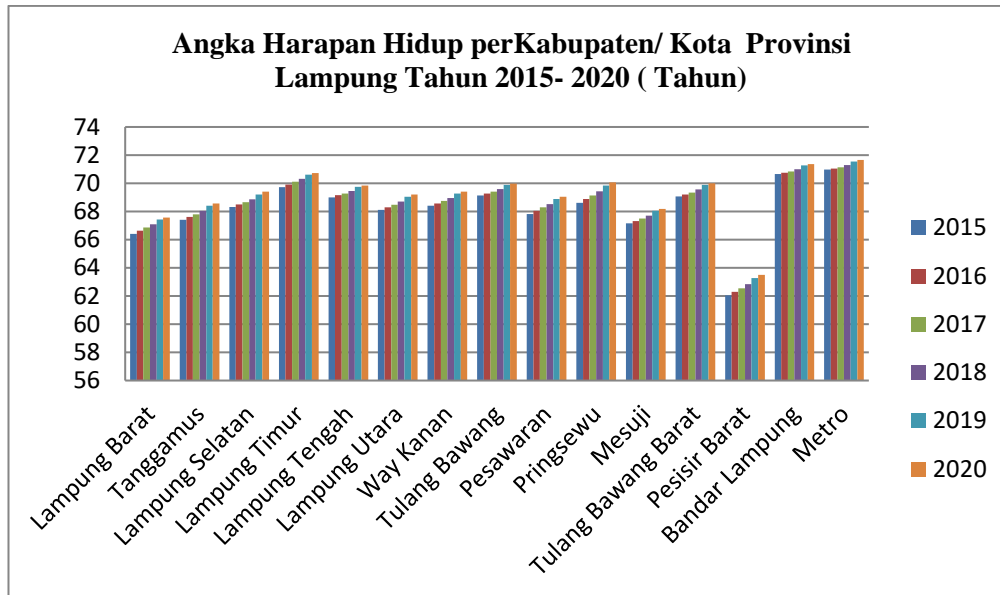
Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015- 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa, jumlah penduduk miskin per kabupaten/ kota Provinsi Lampung terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Dimana Kabupaten Lampung Timur selalu menjadi Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin Lampung Timur mencapai \pm 170 ribu jiwa dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai \pm 153 ribu jiwa pada tahun 2020. Meskipun mengalami

penurunan setiap tahunnya Kabupaten Lampung Timur tetap menjadi Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainnya. Sedangkan daerah dengan jumlah penduduk miskin terendah di Provinsi Lampung yaitu Kota Metro. Dimana setiap tahunnya jumlah penduduk miskin di Kota Metro terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mencapai \pm 16 ribu jiwa. Jumlah tersebut terus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga jumlah penduduk miskin mencapai \pm 14 ribu jiwa pada tahun 2020. Kota Metro menjadi Kota dengan jumlah penduduk miskin terendah dibandingkan kabupaten/ kota lainnya di Provinsi Lampung.

Kadji, Yulianto (2013) menyatakan bahwa untuk memecahkan masalah kemiskinan tersebut diperlukan kebijaksanaan yang tepat dengan mengidentifikasi golongan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pada umumnya kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Ketidakmampuan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Aspek primer meliputi miskinnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder meliputi miskinnya, perawatan kesehatan, gizi, jaringan sosial, pendidikan dan sumber-sumber keuangan. *Human Development Index* juga menjelaskan bahwa indeks kesehatan yang dicerminkan dalam angka harapan hidup (AHH) memungkinkan dapat berpengaruh bagi kualitas hidup. Permasalahan kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, dimana tanpa adanya kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas untuk suatu negara. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik tahun 2015-2020 Angka Harapan Hidup per Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung memiliki angka yang berbeda-beda, dapat dilihat dalam gambar grafik berikut :



Gambar 3. Angka Harapan Hidup perKabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015- 2020

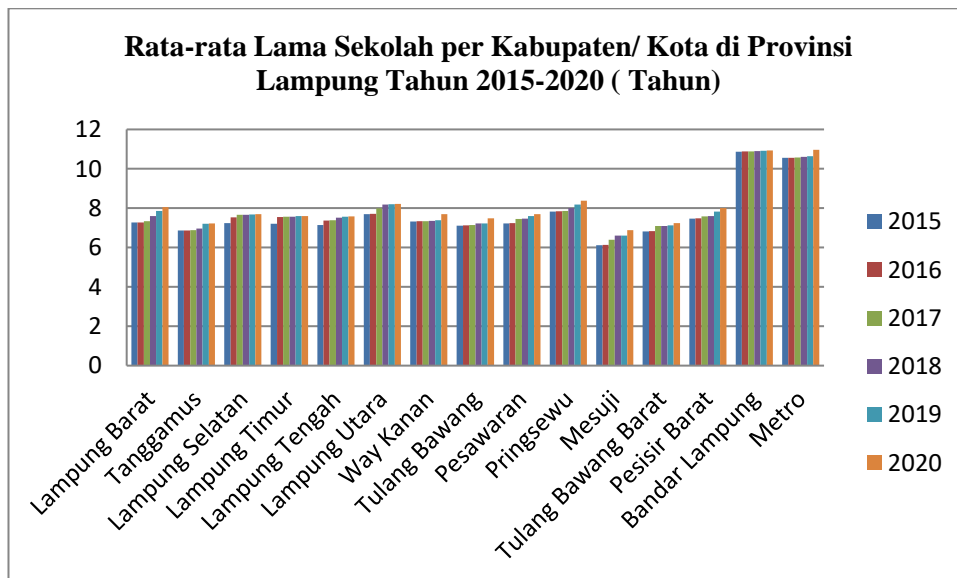
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Gambar grafik di atas menggambarkan data angka harapan hidup per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2020. Kota Bandar Lampung dan Kota Metro menjadi Kota dengan angka harapan hidup tertinggi di Provinsi Lampung. Dimana angka harapan hidup Kota Bandar Lampung dan Kota Metro mencapai angka 70 tahun. Angka tersebut terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan daerah dengan angka harapan hidup terendah berada di Kabupaten Pesisir Barat. Dimana angka harapan hidup Kabupaten Pesisir Barat yaitu 62 tahun. Angka harapan hidup Kabupaten Pesisir Barat terus mengalami kenaikan setiap tahunnya namun, tetap menjadi Kabupaten dengan angka harapan hidup terendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung.

Dores, Edi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel angka harapan hidup (AHH) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat. Hasanah, Ropikatul (2021) juga menyatakan dalam penelitiannya hubungan antara angka harapan hidup dengan perubahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi adalah negatif dan signifikan. Khodijah Bancin (2020) juga menyatakan bahwa pengaruh angka harapan hidup terhadap perubahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh adalah negatif dan signifikan. Sedangkan Nur Indah Sari, Julia (2020) menyatakan

bahwa dalam angka harapan hidup memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Aspek lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu dari aspek pendidikan. Menurut laporan bank dunia dalam Kadji, Yulianto (2013) menyatakan bahwa pembangunan manusia tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi, aspek pendidikan juga penting untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonominya. Menurut *Human Development Indeks* yang dikembangkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) aspek pendidikan dapat dicerminkan dalam lamanya pendidikan ditempuh atau dalam rata-rata lama sekolah (RLS) yang ditempuh seseorang. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik tahun 2015-2020 data rata-rata lama sekolah masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 4. Rata-rata Lama Sekolah per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Grafik di atas menjelaskan rata-rata lama sekolah per Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2015-2020. Rata-rata lama sekolah tertinggi berada di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dimana mencapai angka 10 tahun. Angka tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan

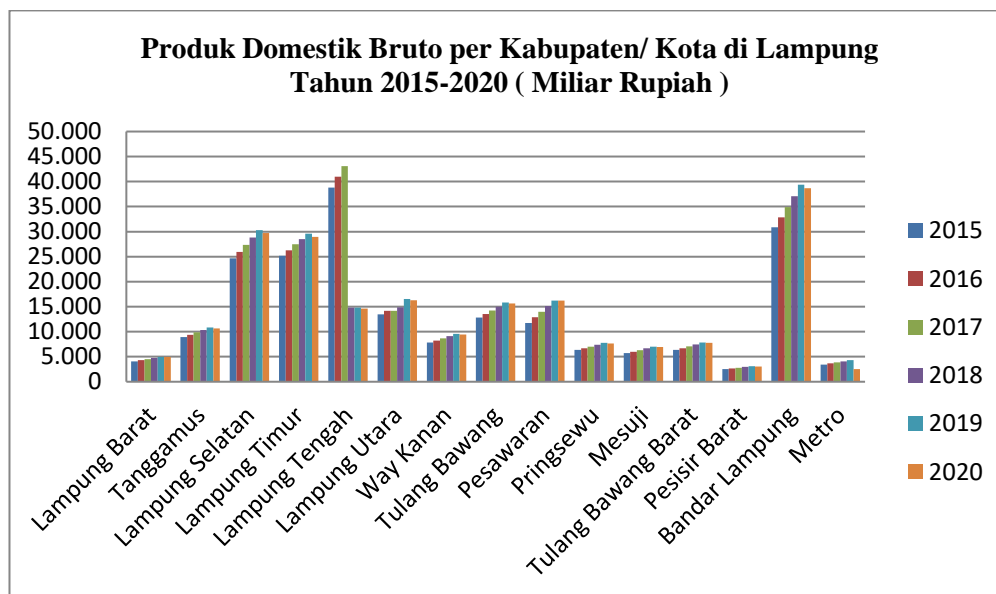
Kabupaten Mesuji menjadi Kabupaten dengan rata-rata lama sekolah terendah yaitu berada di angka 6 tahun. Meskipun rata-rata lama sekolah di kabupaten tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya namun rata-rata lama sekolah yang dicapai Kabupaten Mesuji tetap menjadi yang terendah dibandingkan dengan rata-rata lama sekolah di kabupaten/ kota lain di Provinsi Lampung.

Rata-rata lama sekolah pada Provinsi Lampung tahun 2015-2020 setiap tahunnya terus menunjukkan kenaikan meskipun tidak terlalu besar kenaikannya. Menurut pernyataan Hadi, Abdul (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persentase jumlah penduduk miskin dapat dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah. Nugroho, Widiatama (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan dalam penelitian Hasanah Ropikatul (2021) menyatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pradipta, Stephanie (2020) dimana rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan karena meskipun rata-rata lama sekolah di daerah tersebut tinggi tetapi angka kemiskinan juga tinggi.

Lebih lanjut Asriyanti dalam (Miftahussalam, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan Asriyanti (dalam Miftahussalam, 2021). Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota.

Salah satu variabel ekonomi yang dapat memperkecil tingkat kemiskinan dan mempunyai peran yang cukup penting adalah PDRB. PDRB dan tingkat kemiskinan di dalam suatu negara memiliki hubungan yang negatif, dimana peningkatan PDRB mampu menurunkan tingkat kemiskinan (Kim, 2010). Khadijah Bancin (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDRB memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan, sedangkan Anggadinni, Fima (2019)

menyatakan dalam penelitiannya bahwa PDRB memiliki hubungan yang negatif signifikan. Sedangkan Andhyka, Ridho (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan yang artinya jika PDRB mengalami kenaikan maka kemiskinan juga mengalami kenaikan. Persentase PDRB yang dikeluarkan untuk kepentingan sosial masyarakat menunjukkan peran penting dari ketentuan kesejahteraan negara dalam mengentaskan kemiskinan. Berikut ini merupakan data PDRB berdasarkan laporan harga konstan di Provinsi Lampung Tahun 2015 – 2020 dari Badan Pusat Statistik.



Gambar 5. Produk Domestik Regional Bruto per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Dapat dilihat pada grafik di atas pendapatan terbesar dimiliki oleh Kabupaten Lampung Tengah yaitu ± 40 triliun pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi ± 14 triliun ditahun 2019-2020. Sedangkan untuk daerah yang memiliki pendapatan terendah adalah Kota Metro yaitu sebesar ± 3 triliun dan terus mengalami peningkatan sampai pada angka ± 4 triliun pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Namun mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi ± 2 triliun. Peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya.

Upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada dengan membuat berbagai program seperti pemberian bantuan dana tunai, bantuan untuk operasional sekolah, bantuan dalam layanan kesehatan dan sebagainya patut untuk diapresiasi. Beberapa program kerja yang dilakukan oleh pemerintah juga sudah terlihat membuahkan hasil. Hasil tersebut menandakan bahwa pemerintah memiliki tekad yang cukup serius dan memprioritaskan masalah kemiskinan tersebut untuk segera dituntaskan. Namun untuk menyelesaikan dan menemukan strategi serta solusi yang tepat dalam masalah kemiskinan tersebut tentu perlu diketahui aspek apa saja yang mempengaruhinya sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Produk Regional Bruto Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Lampung “.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Apakah Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh secara individu/parsial terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung ?
2. Apakah Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh secara individu/parsial terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung ?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara individu/parsial terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung ?
4. Apakah Angka Harapan Hidup (AHH), Rata- Rata Lama Sekolah (RLS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama - sama berpengaruh terhadap JumlahPenduduk Miskin di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) di Provinsi Lampung terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung
2. Menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Lampung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.
3. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.
4. Menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata - Rata Lama Sekolah (RLS), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pemerintah mengenai pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.
2. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para masyarakat maupun para *stakeholder* mengenai Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.
3. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian mengenai pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.
4. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pembangunan terutama mengenai pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH),

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoretis

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah permasalahan yang sifatnya multidimensional. Pendekatan dengan satu bidang ilmu tertentu tidaklah mencukupi untuk mengurai makna dan fenomena yang menyertainya. Definisi secara umum yang lazim dipakai dalam perhitungan dan kajian-kajian akademik adalah pengertian kemiskinan yang diperkenalkan oleh Bank Dunia yaitu sebagai ketidakmampuan mencapai standar hidup minimum (World Bank, 1990). Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Basis kekuatan sosial tidak terbatas hanya pada (1) modal produktif atau aset (misalnya organisasi sosial politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, partai politik, sindikasi, koperasi dan lain-lain), tetapi juga pada (2) *net work* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang dan lainlain; (3) pengetahuan dan ketrampilan yang memadai; dan (4) informasi yang berguna untuk memajukan kehidupan mereka.

Pola kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat macam (Sastramdja dalam Permana,(2012) yaitu :

1. *Persistent proverty*, kemiskinan yang telah kronis atau turun-temurun
2. *Cyclical proverty*,kemiskinan yang mengikut pola siklus ekonomi secara keseluruhan
3. *Seasonal proverty*, kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus petani tanaman pangan dan nelayan

4. *Accidental poverty*, dimana kemiskinan terjadi karena bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan penduduk.

Menurut Nurkse,(1953) dalam Mudrajat Kuncoro, (1997) secara sederhana dan umum ukuran kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Kemiskinan Absolut. Tergolngnya seseorang dalam kemiskinan absolut jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (seperti kebutuhan dalam memenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk seseorang tersebut bertahan hidup dan bekerja).
- b) Kemiskinan Relatif. Tergolngnya seseorang dalam kemiskinan relatif jika kebutuhan dasar hidup seseorang sudah terpenuhi namun, masih jauh lebih rendah dari masyarakat disekitarnya yang pada akhirnya menimbulkan ketimpangan dalam pendapatan.
- c) Kemiskinan Kultural. Tergolngnya seseorang dalam kemiskinan kultural jika seseorang atau suatu kelompok tersebut tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun pihak lain ikut berkontribusi untuk membantu seseorang atau suatu kelompok tersebut memperbaiki tingkat kehidupannya.

Untuk mengukur kemiskinan Badan Pusat Statistik (2020) menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Pendekatan ini memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan diukur dari pengeluaran. BPS menggunakan garis kemiskinan yang merupakan penjumlahan dari batas kebutuhan dasar makanan dan nonmakanan untuk melihat kemiskinan. Sehingga masyarakat yang memiliki pengeluaran per kapita dibawah garis kemiskinan masuk dalam kelompok penduduk miskin.

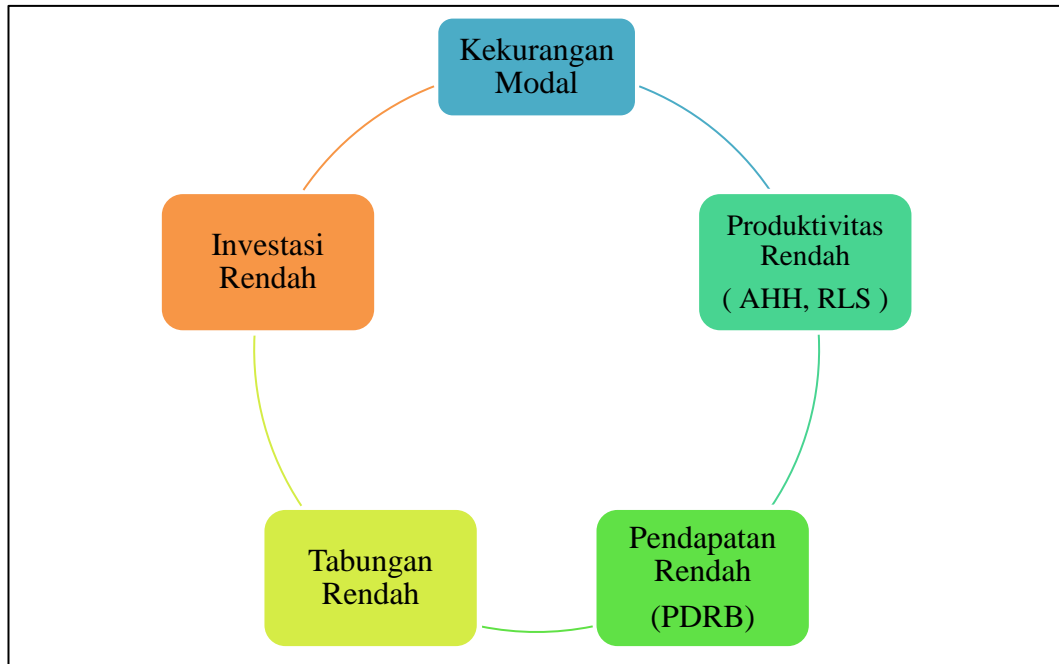
Menurut Todaro (2011) adanya sejumlah kriteria yang disepakati secara luas oleh para ekonom dalam menentukan tepat atau tidaknya suatu ukuran kemiskinan, yaitu prinsip anonimitas, independensi penduduk, monotonitas, dan sensitivitas

distribusional. Sedangkan untuk variasi kemiskinan di negara berkembang beberapa faktor penyebabnya antara lain :

1. Berbedanya keadaan geografis, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan
2. Perbedaan sejarah
3. Perbedaan kekayaan SDA dan kualitas SDM
4. Perbedaan sektor swasta dan negara
5. Perbedaan pada struktur industri
6. Perbedaan derajat ketergantungan ekonomi dan politik negara lain
7. Perbedaan pembagian kekuasaan dan kelembagaan dalam negeri.

Jhingan (1992), menyatakan bahwa ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab kemiskinan yang pertama yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian. Kedua sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang produktif untuk bekerja. Ketiga penduduk yang terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan yang memakai metode produksi tradisional.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*viciouscircle of poverty*) menurut Nurkse (dalam Kuncoro, 1997:132). Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah. Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.



Gambar 6. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle Of Poverty*) oleh Nurkse

Sumber: Nurkse (1953) dalam Mudrajad Kuncoro, 2000

Dalam teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan, Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan : Suatu negara menjadi miskin karena ia merupakan negara miskin "(*A country is poor because it is poor*)", karena memiliki produktivitas yang rendah. Rendahnya produktivitas akan menghasilkan penghasilan masyarakat yang rendah pula, sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minim. Karena itulah mereka tidak bisa menabung, padahal tabungan merupakan sumber utama pembentukan modal masyarakat. Rendahnya tabungan maka investasi mengalami penurunan sehingga melingkar ulang menuju keadaan kurangnya modal. Demikian seterusnya, berputar.

2. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) pada suatu umur x adalah rata - rata tahun hidup yang masih akandijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

AHH merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. AHH yang rendah disuatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dankalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. AHH dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. AHH diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada waktu tertentu. AHH di hitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan AHH yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP).

Menurut Tjiptoherijanto (dalam Edi, 2014) menyatakan bahwa kesehatan secara umum akan berkorelasi dengan tingkat pproduktiivitas para pekerja maupun penduduk. Kesehatan yang meningkat akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh dan selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan output barang jasa yang dihasilkan. Perbaikan dalam kesehatan akan meningkatkan produktivitas terutama bagi mereka yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya efisiensi kerja dimana kemampuan fisik dan mental yang dimiliki para pekerja lebih prima sehingga hasil yang diterima akan lebih besar. Hal tersebut tentu berpengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat dimana akan tercermin pada penurunan jumlah kemiskinan.

Lincoln (1999) menyatakan bahwa intervensi pemerintah dalam perbaikan aspek kesehatan juga merupakan suatu alat kebijakan untuk menekan angka kemiskinan. Dari kebijakan tersebut akan meningkatkan produktivitas bagi masyarakat yang tergolong dalam kemiskinan. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan akan menaikkan output energi.

Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungannya yang baik. *World Health Organization* (WHO) mengartikan kesehatan sebagai suatu kondisi kesejahteraan fisik, mental, sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit dan lemah fisik. Pembangunan dalam kesehatan menjadi bagian turunan dari pembangunan nasional dimana bidang kesehatan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia.

Salah satu indikator *Human Development Index* (HDI) juga memakai indeks kesehatan yang tercermin dalam Angka Harapan Hidup (AHH), dimana seseorang yang memiliki kesehatan yang baik maka akan memiliki umur panjang dan akan berpengaruh pada kualitas hidup yang dimiliki. Kesehatan merupakan kebutuhan yang mendasar yang dibutuhkan oleh manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan produktivitas bagi negara.

3. Rata - Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Modal Manusia adalah kumpulan investasi yang dilakukan di masyarakat. Jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Seperti semua jenis modal lainnya, pendidikan mencerminkan suatu pengeluaran sumber-sumber daya pada satu titik dalam waktu yang tujuannya meningkatkan produktivitas masa. Salah satu faktor mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan adalah pelopor pembangunan dalam negara. Menurut Mankiw (2012), pendidikan merupakan bentuk investasi individu, di mana jika semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan suatu individu akan meningkat dan hal ini juga akan mempengaruhi jangka panjang kesejahteraan ekonomi suatu negara.

Indikator ini memberikan gambaran tentang rata-rata waktu yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal. Populasi yang digunakan dalam menghitung Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dapat juga digunakan untuk evaluasi pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 tahun yang telah dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) harus sudah mencapai 9 tahun atau lebih. Pekerjaan pada sektor modern cenderung mementingkan tingkat pendidikan seseorang dan penghasilan yang akan dimiliki akan berhubungan positif terhadap tingkat pendidikannya (Toaro, 2000). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan cerminan dari indikator pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*Human Capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi:

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam

penyajian ini dikelompokkan dalam 17 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estat; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan (17) Jasa Lainnya.

2. Pendekatan Pengeluaran:

Produk Domestik Regional Bruto adalah besaran nilai produk barang dan jasa (output) yang dihasilkan di dalam suatu daerah untuk digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (merupakan ekspor dikurang impor).

3. Pendekatan Pendapatan:

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan dalam pembangunan tradisional diartikan sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan pendapatan atau PDRB suatu daerah, sedangkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang cukup penting dalam menekan angka kemiskinan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat penting untuk mempercepat perubahan struktur ekonomi suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga diperlukan untuk memacu pergerakan pembangunan dibidang lainnya dan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan nasional (Noegraha, 2004).

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan antara lain yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan Asriyanti (dalam Miftahussalam, 2021).

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara Angka Harapan Hidup (AHH) dengan Penduduk Miskin

Mmenurut *Human Development Index* inndeks kesehatan dapat dicerminkan pada angka harapan hidup (AHH). Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata - rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Selanjutnya, Lincolin (1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin: kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi.

b. Hubungan antara Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) dengan Jumlah Penduduk Miskin

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Mankiew (2000) menyebutkan, seseorang yang berpendidikan tinggi dapat menghasilkan gagasan baru tentang bagaimana pilihan terbaik untuk memproduksi barang dan jasa. Jika gagasan ini dapat diterima oleh penduduk luas, maka semua orang dapat menggunakannya sehingga gagasan tersebut dapat dikatakan sebagai manfaat eksternal dari pendidikan. Dalam hal ini, tingkat pengembalian pendidikan yang diterima oleh penduduk lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diterima oleh individu. Jika dikaitkan dengan teori lingkaran setan kemiskinan versi Nurse menggambarkan bahwa keterbelakangan dan ketertinggalan merupakan suatu hal yang harus diputus mata rantainya guna mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi. Keterbelakangan dan ketertinggalan dapat diatasi dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan oleh negara untuk warga negaranya guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi tingkat keterbelakangan dan ketertinggalan suatu daerah. Pendidikan juga merupakan *Human Capital*, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut karena pengetahuan dan ilmu yang diperoleh lebih banyak. Peningkatan produktivitas ini akan meningkatkan pendapatan baik pendapatan individu tersebut, maupun pendapatan nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi mereka, sehingga dapat mengangkat kehidupan mereka dari kemiskinan.

c. Hubungan antara PDRB dengan Jumlah Penduduk Miskin

Kuznet (2001) dalam Permana (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan dan pertumbuhan mempunyai korelasi yang sangat kuat. Karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada tahap akhir pembangunan jumlah penduduk miskin berangsur menurun.

Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. (2008) menyatakan bahwa ketika perekonomian suatu wilayah terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah kemiskinan. Wongdesmiwati (2009) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa penurunan jumlah kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh PDRB riil dan faktor-faktor atau variabel lainnya, seperti investasi yang dilakukan melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan pihak swasta dan pemerintah, teknologi yang semakin modern dan pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan literatur dari studi, riset, penelitian yang telah dilakukan atau terdahulu. Tinjauan empiris yang dipakai dalam penelitian ini diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tinjauan Empiris

No.	Peneliti/ Judul	Metode/ Variabel	Hasil Penelitian
1.	Khodijah Bancin, Siti dan Usman, Umaruddin (2020) ”Pengaruh AHH, AHLS dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh”	Metode : Data Panel dan <i>Fixed effect model</i> Variabel : 1. Jumlah penduduk 2. Angka harapan hidup 3. Angka harapan lama sekolah 4. PDRB	1. AHH secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh 2. AHLS pada penelitian ini secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. 3. Variabel PDRB pada penelitian secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Di Provinsi Aceh
2.	Hadi, Abdul (2019) "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017"	Metode: statistik deskriptif Variabel : 1. Jumlah penduduk miskin 2. Rata-rata lama sekolah	Rata-rata lama sekolah adalah variabel yang dapat mempengaruhi jumlah persentase penduduk miskin di suatu wilayah.

No.	Peneliti/ Judul	Metode/ Variabel	Hasil Penelitian
3.	Dores, Edi dan Jolianis (2014) "Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat"	Metode: statistik deskriptif Variabel : 1. Jumlah penduduk miskin 2. Angka melek huruf 3. Angka harapan hidup	1. Angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin 2. Angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin 3. Angka harapan hidup dan angka melek huruf secara bersama berpengaruh positif dan signifikan
4.	Anggadini, Fima (2019) "Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013"	Metode: Regresi data panel, <i>random effect model</i> Variabel : 1. Jumlah penduduk miskin 2. Angka melek huruf 3. Angka harapan hidup 4. PDRB 5. TPT	1. Angka Harapan Hidup dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan 2. Angka Melek Huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan 3. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan 4. Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan
5.	Miftahussalam, Muhammad dan Rofiuddin, Mohammad (2021) "Pengaruh PDRB indeks pemangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah"	Metode: <i>fixed effect model</i> Variabel : 1. Kemiskinan 2. PDRB 3. Zakat 4. IPM	1. Variabel PDRB itu menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya naik turunnya PDRB tidak mempengaruhi Kemiskinan. 2. Indeks Pertumbuhan Manusia berpengaruh Negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. 3. Zakat berpengaruh Negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah,
6.	Nugroho, Widiatma dan Yulia Purwanti, Evi (2011) "Analisis Pengaruh Pdrb, <i>Agrishare</i> , Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia"	Metode: <i>fixed effect mode</i> Variabel : 1. Jumlah Penduduk Miskin 2. PDRB 3. <i>Agrishare</i> 4. Angka Melek Huruf 5. Rata-rata Lama Sekolah	1. Variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan, 2. Variabel <i>Agrishare</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi Kemiskinan 3. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan 3. Variabel Angka Melek Huruf

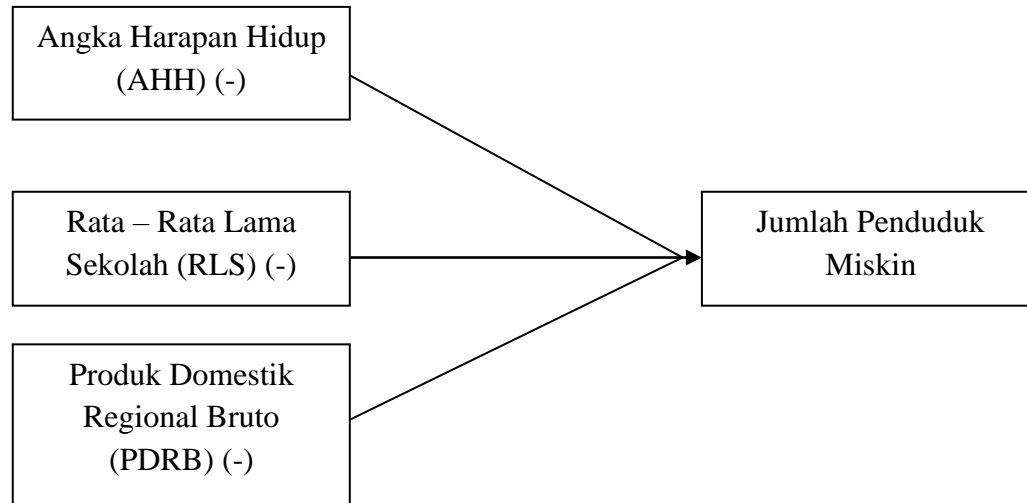
No.	Peneliti/ Judul	Metode/ Variabel	Hasil Penelitian
			mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan.
7.	Hasanah, Ropikatul dan Syaparuddin dan Rosmeli (2021) “Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi”	Metode: <i>fixed effect model</i> Variabel : 1. Jumlah penduduk miskin 2. Rata-rata Lama Sekolah 3. Pengeluaran Perkapita	Secara parsial Hasil analisis variabel angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan. Secara Simultan angka harapan hidup, lama-lama rata sekolah dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Provinsi Jambi.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu di beberapa daerah rata-rata menggunakan metode yang sama yaitu metode data panel. Hal tersebut dimungkinkan karena para peneliti ingin melihat tingkat pengaruh yang berbeda terhadap tingkat Jumlah kemiskinan di beberapa daerah. Beberapa hasil penelitian terdahulu secara rata-rata menggunakan beberapa variabel yang sama untuk tempat observasi yang berbeda dan memiliki hasil yang sama dan sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian di daerah yang berbeda untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu di daerah yang berbeda, apakah hasil penelitian akan memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibuatlah sebuah kerangka pemikiran untuk

mempermudah dalam memahami hubungan variabel di dalam penelitian ini, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 7. Hubungan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Angka Harapan Hidup (AHH), Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, dibuatlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung 2015 - 2020
2. Diduga Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung 2015 - 2020
3. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung 2015 - 2020
4. Diduga Angka Harapan Hidup (AHH), Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama- sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung 2015 - 2020

III.METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan periode waktu penelitian (*time series*) selama enam tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dan tempat observasi (*crosssection*-nya) sebanyak 15 kabupaten/ kota di Provinsi Lampung. Pemilihan Daerah dan tahun penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin, Angka Harapan Hidup (AHH), Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB). Data diperoleh dari lembaga Badan Pusat Statistik (BPS).

B. Batasan Variabel dan Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjaddi fokus penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah suatu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah variabel jumlah penduduk miskin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2015-2020, dimana jumlah penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata jumlah pengeluaran perkapita perbula di bawah garis kemiskinan.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan variabel berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Data angka harapan hidup diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015–2020.

b. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Data rata-rata lama sekolah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode 2015-2020.

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Perhitungan PDRB dalam penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2015-2020.

Tabel 4. Deskripsi Variabel

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
Jumlah Penduduk Miskin	PM	Ribu Jiwa	BPS
Angkka Harapan Hidup	AHH	Tahun	BPS
Rata-rata Lama Sekolah	RLS	Tahun	BPS
Produk Domestik Regional Bruto	PDRB	Miliar	BPS

C. Metode Analisis Data

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Metode analisis yang dipakai yaitu analisis regresi data panel dengan dua metode *Fixed Effect Method* (FEM) dan *Random Effect Method* (REM). Persamaan untuk model regresi data panel tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Penduduk Miskin} = \beta_0 + \beta_1 \text{AHH}_{1it} + \beta_2 \text{RLS}_{2it} + \beta_3 \text{PDRB}_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Penduduk Miskin	= Jumlah Penduduk Miskin (Tahun)
AHH	= Angka Harapan Hidup (AHH)
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (Ribu Jiwa)
β_0	=Konstanta
β_{123}	= Koefisien Regresi (variabel yang diestimasi)
e_{it}	= <i>Error term</i> (variabel gangguan)

D. Teknik Analisis Data

1. Model Regresi Data Panel

Analisis dengan menggunakan data panel perlu dilakukan pendekatan dengan tiga model estimasi antara lain sebagai berikut :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling sederhana yang dapat digunakan dalam mengestimasi data panel adalah estimasi *common effect model* (cem). Teknik ini mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Diasumsikan perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013). Berikut merupakan bentuk model persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel terikat individu ke- i dan unit waktu ke- t
 X_{1it} , dan X_{2it} = variabel bebas individu ke- i dan unit waktu ke- t
 β_0 = konstanta (intercept)
 β_1 , dan β_2 = koefisien regresi
 μ_{it} = *error term*

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan pada intersep. Pemahaman pada *fixed effect model* didasarkan pada adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu

$$Y_{it} = \beta_1 i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel terikat idividu ke- i dan unit waktu ke- t
 X_{1it} , dan X_{2it} = variabel bebas idividu ke- i dan unit waktu ke- t
 $\beta_1 i$ = konstanta (*intercept*)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 μ_{it} = *error term*

c. *Random Effect Model (REM)*

Metode *random effect* dikenal sebagai metode yang mampu mengatasi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of fredom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter sehingga diatasi menggunakan variabel gangguan (*erorr terms*) sehingga dikenal sebagai metode *random effect*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Y_{it}	= variabel terikat idividu ke- i dan unit waktu ke- t
X_{2it} , dan X_{nit}	= variabel terikat idividu ke- i dan unit waktu ke- t
μ_{it}	= <i>error term</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$	= koefisien regresi

2. Model Regresi Data Panel

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui teknik regresi data panel mana yang lebih baik untuk digunakan, apakah metode *fixed effect* atau metode *common effect*. Dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 = menggunakan *common effect model*

H_1 = menggunakan *fixed effect model* dan dilanjutkan dengan Uji Hausman

Jika hasil uji Chow pada probabilitas *chisquare* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *common effect* dan sebaliknya jika pada probabilitas *chisquare* kurang dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Dan jika pada saat model yang terpilih adalah *fixed effect* maka diperlukan uji Hausman.

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Untuk mengetahui uji yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* maka digunakan uji Hausman untuk mengetahui hasil terbaiknya. Untuk menguji Hausman Test data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 : maka digunakan model *Random Effect*

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect*

Apabila nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan jika nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 5% maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk memastikan model regresi yang didapat adalah model yang terbaik yang dapat digunakan, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan pada regresi yang difungsikan tepat dan valid. Tujuan pada uji asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan pada regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari beberapa uji sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya melalui uji *t* hanya akan *valid* jika residual terdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual terdistribusi normal dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Jika nilai probabilitas dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB tidak signifikan maka gagal menolak hipotesis bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas dari statistik JB kecil atau signifikan maka menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol.

b. Deteksi Multikolinieritas

Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda disebut multikolinieritas. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Model yang memiliki *standard error* besar dan nilai statistik *t* yang rendah dengan demikian merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Korelasi parsial antarvariabel independen dapat mendeteksi multikolinieritas dalam model dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi antar

variabel relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah metode Glajser. Ahli ekonometrika yakni Glajser mengatakan bahwa variabel-variabel gangguan nilainya tergantung dari variabel independen yang ada di dalam model dan metode Glajser menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independennya. Hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat masalah heterokedastisitas, Probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_a : Ada masalah heterokedastisitas, Probabilitas $< \alpha$ (0,05).

d. Autokorelasi

Suatu model akan terbebas dari autokorelasi apabila antara pengamatan yang satu dengan lainnya tidak saling berkaitan atau saling bebas. dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah *Durbin-Watson* Dalam penelitian ini menggunakan uji Autokorelasi *Durbin-Watson* dalam mendeteksi ada atau tidaknya gangguan autokorelasi di dalam model. Nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) yang didapat saat melakukan regresi dibandingkan dengan nilai yang ada di dalam tabel DW. Apabila model terbebas dari autokorelasi maka nilai statistik *Durbin-Watson* berada di area non-autokorelasi. Untuk penentuan area tersebut digunakan tabel DL dan DU untuk membantu menentukan area. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Tabel 5. Nilai Durbin-Watson

Nilai Durbin Watson	Keputusan
$0 < x < DL$	Autokorelasi positif
$DL = x = DU$	Tidak ada keputusan
$DU < x < 4-DU$	Tidak ada autokorelasi
$4-DU = x = 4-DL$	Tidak ada keputusan
$4-DL < x < 4$	Autokorelasi negatif

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-statistik, uji F-statistik, dan koefisien determinasi.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2006). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini, uji – t adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap jumlah penduduk miskin

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_a : \beta_2 < 0$, artinya variabel Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

- 2) Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap jumlah penduduk miskin

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_a : \beta_2 < 0$, artinya variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap jumlah penduduk miskin

3) Pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_a : \beta_3 < 0$, artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik ini bertujuan untuk melihat apakah semua variabel dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria yang digunakan dalam uji F-statistik adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan 5% atau 0,05, maka disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan tingkat signifikan 5% atau 0,05, maka disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Pengujian hipotesis secara bersama menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($df_1 = (k-1)$) dan ($df_2 = (n-k)$).

Hipotesis uji F statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikatnya

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikatnya.

Kriteria dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total varian dalam Y yang dijelaskan dalam model regresi. Batasannya adalah $0 < r^2 < 1$. Apabila r^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan r^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel yang menjelaskannya (Ghozali, 2006).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di 15 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Lampung, sesuai dengan hipotesis yang dibangun.
2. Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di 15 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Lampung, sesuai dengan hipotesis yang dibangun.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di 15 Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar -3,212 persen, variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0,212 persen dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,014 persen. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa AHH memiliki nilai koefisien elastis atau lebih dari satu, sedangkan RLS dan PDRB memiliki nilai koefisien kurang dari satu atau inelastis.
5. Kabupaten yang memiliki *fixed Effect* terbesar yaitu Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,177 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan satu persen pada AHH, RLS dan PDRB antar daerah maupun antar waktu di Kabupaten Lampung Timur, maka tingkat kemiskinan Kabupaten Lampung Timur mendapatkan pengaruh individu terhadap tingkat kemiskinan sebesar -1,177 persen. Sedangkan nilai *fixed Effect* terkecil pada Kabupaten Mesuji sebesar -1,391 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan sebesar satu persen pada AHH, RLS dan PDRB antar daerah maupun antar waktu di

Kabupaten Mesuji, maka Kabupaten Mesuji akan menerima pengaruh individu terhadap tingkat kemiskinan sebesar -1,391 persen.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Pusat dan Daerah diharapkan selalu bekerjasama untuk mempertahankan hasil kinerja yang sudah banyak tercapai dan terus meningkatkan kinerjanya untuk membangun kemajuan di setiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung
2. Pemerintah diharapkan dapat segera mengatasi kesenjangan dan ketimpangan di setiap daerah terutama pada pendapatan perkapita guna menurunkan tingkat kemiskinan di setiap daerah. Diharapkan selalu meningkatkan layanan umum, sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat guna mendukung kemajuan Kabupaten/ Kota tersebut.
3. Pemerintah Provinsi Lampung diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta pendidikan masyarakat di masing-masing daerah sehingga akan berdampak pada peningkatan angka harapan hidup dan dengan memperhatikan pendidikan masyarakat maka diharapkan masing-masing daerah mempunyai sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat membantu dalam peningkatan pendapatan dan perekonomian sehingga bisa menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung khususnya.
4. Diharapkan Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur terus bekerjasama untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Lampung Timur mengingat Kabupaten Lampung Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi dan nilai koefisien *fixed effect* tertinggi selama enam tahun periode penelitian ini. Dan terus memantau komponen yang berhubungan dengan kemiskinan seperti pada komponen kesehatan, pendidikan, dan pendapatan agar terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, S., & Ravallion, M. (2013). *Human Development in Poor Countries: On the Role of Private Incomes and Public Services*. *The Journal of Economic Perspectives*.
- Andykha, Ridho (2018). “Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”. *Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33 No. 2*
- Anggadini, Fima. 2019. “Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013 PDRB”. *e-Jurnal Katalogis: Volume 3 Nomor 7*.
- Anggraini, Rinda Ayun. 2012 *Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011* Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro.
- Arabi, Zahra dan Kazemi Abootaleb. 2015. *The Effect of Human Development Index on Iran's Gross Domestic Product*. *Quarterly Journal of Economic Development*. Vol.5 . No.1:14.
- Arofah, Irfana, dan Rohimah, siti. 2019 *Analisis jalur untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Perkapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur* Jurnal Sainatika UNPAM Volume 2 No. 1 Juli 2019.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: bagian Penerbitan sekolah tinggi ilmu ekonomi YKPN
- Ayu Pradipta, Stepanie. 2020. “Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan”. *JUPE: Volume 08 Nomor 03*. Surabaya
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) *Indeks Pembangunan Manusia*.

- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) *Indeks Pembangunan Manusia Jakarta*.BPS
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) *Produk Domestik Regional Bruto*.
- Badan Pusat Statistik Lampung (2020)
- Badan Pusat Statistik Lampung (2020)
- Baltagi. 2008 Costantini, V., Monni S. 2007. Evironment, *Human Development and Economic Growt*. *Ecological Economics* Vol.5. No. 3.
- Buku I Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Lampung 2021*Di Indonesia*. (Jurnal Elektronik) diakses 08 Oktober 2010.
- diakses 1 Okober 2010 ; <http://www.stiemuttaqien.ac.id>
- Emil Salim, 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Gujarati, D.N (2002). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D.N (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariawan, P.(2012) *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat* Analysis Of Human Development Index in Five Cities, (2005)Jurnal Ekonomi KuantitatifVol. 8 No. 1
- Hasanah, Ropikatul, dkk. 2021. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*: Vol. 10. No. 3
- Hendra Esmara, 1986, *Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional*
- Hutabarat, 1994, *Kebijakan Pembangunan dan Kemiskinan*. (Jurnal Elektronik)
- I Wayan Sunarya, 2016 *Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusiadi Provinsi Bali Tahun 2011-2014*(jurnal aplikasi manajemen)
- Jhingan, M.L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. 2012. Jakarta: Rajawali Press.
- Kanbur , Ravi dan Lyn Squire(1999). *The Evolution of Thinking about Poverty: Exploring the Interaction*.

- Khodijah Bancin, Siti dan Usman, Umaruddin. 2020. Pengaruh AHH, AHLs dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume XI*
- Kintamani, Ida. (2008). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.072.
- Kumalasari, Merna. 2011. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kyswantoro dan Kaluge.(2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Human Development Index (HDI) pada Daerah Tertinggal di Pulau Jawa Tahun 2010-2016*JEP Vol.1 No.1
- Mahbub ul Haq, (1995). *Reflections on Human Development*. Oxford University Press, New York Oxford.
- Mahulete, U. K. (2016). *Pengaruh PAD Dan DAU Terhadap Belanja Modal DiKabupaten/Kota Provinsi Maluku Pada Tahun 2013-2015*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Mankiw, Gregory N. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Martinez, R. (2012). *Inequality and the new human development index*. Applied economics Letters.
- Melliana dan Ismaini (2013). *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia diKabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*.JEP Vol. 15 No.2
- Mirza, Denni Sulistio. (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Economic Development Analysis Journal. Semarang: Unnes
- Mudrajad Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nisa, Hidayatun, dkk. 2020. “Estimasi Parameter Metode *Weighted Least Square* Dalam Mengatasi Heteroskedastisitas”. *Buletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*: Volume 09, No. 1 (2020), hal 65–70.
- Nugroho,Widiatma. 2011. “Analisis Pengaruh Pdrb, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah,Dan Angka Melek Huruf Terhadap JumlahPenduduk Miskin Di Indonesia”.

- Nur Indah Sari, Julia dan Nuraini, Ida (2020). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Pulau Jawa”. Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 4, No.*
- Nurul Latifah, (2018), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015*”(skripsi)
- Patriotika, Prima (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat*, skripsi tesis, Istitut Pertanian Bogor.
- Prediko, Ferry (2018). *Determinan Index Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur Periode 2011-2015*. Skripsi ,Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rasidin., Bonar., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Prisma, Hal. 17-31, No. 1.
- Religin, Sein dan Purwanti, Dewi. 2017. “Analisis Perbandingan Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Tipe Klasifikasi Kabupaten/Kota”.*Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik: V.9.2.2017*, ISSN 2086-4132
- RI, P. (2015). Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. *Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019*.
- Sedermayanti, (2009) *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sedermayanti, (2009) *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta; Rineka Cipta
- Shah, Smith(2016) *Determinan Of Human Development Index:A Cross-country empirical Analysis*.MPRA Paper No.73759
- Siagian, Sondang P. (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sukirno,Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana.
- Sulistio (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah*Vol.4 No.2
- Susanti, Sussy. 2013. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel Jurnal Matematika Integratif”. ISSN 1412-6184 Vol. 9 No. 1. Bandung. STIE Ekuitas

- Todaro, Michael dan Smith C Stephen. (2006). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* . Edisi Kesembilan. Erlangga , Jakarta.
- Todaro, Michael dan Smith C Stephen. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* . Edisi Kesebelas Jilid 1. Erlangga , Jakarta.
- UNDP. 1995. *Human Development Report*. Vol.10: 315. Oxford University Press, New York.
- UNDP. 2000. *Membuat Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta.
- UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 10. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKP